

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Metode Eva Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Ismulianti Sam

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

E-Mail : ismusam1996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk berdasarkan metode Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) untuk periode tahun 2014-2018. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yang juga merupakan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode 2014-2018. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan rasio profitabilitas yang terdiri atas analisis *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Assets* dan analisis dengan metode EVA yang terdiri dari analisis NOPAT, *Invested Capital*, WACC, *Capital Charges*. Hasil dari penelitian ini bahwa rasio profitabilitas rata-rata menunjukkan hasil yang meningkat dan berada di atas standar industri sehingga kinerja perusahaan baik. Sedangkan nilai EVA menunjukkan hasil yang berfluktuasi namun nilai EVA > 0 yang berarti PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, *Economic Value Added* (EVA),

I. PENDAHULUAN

Keunggulan daya saing kini bukan lagi sebuah kebutuhan tapi sebuah keharusan. Persaingan dalam dunia bisnis mengalami perubahan yang signifikan sehingga setiap perusahaan dituntut dapat mempertahankan eksistensinya dari tahun ke tahun. Suatu perusahaan selain berorientasi terhadap laba juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Dalam memaksimalkan nilai, maka para manajer keuangan perlu memiliki alat untuk mengukur pencapaian nilai perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangannya.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasa meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya

sebagai Laporan Arus Kas atau Arus Dana, catatan dan laporan lainnya serta materi penjelasan) yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan laporan tersebut.

Penelitian ini bersifat komparatif yaitu meneliti perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hasil pengukuran rasio ini dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan mengganti manajemen yang baru ketika manajemen yang lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai

salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir , 2015 : 140).

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) yang terdaftar di BEI pada tahun 1994. Perusahaan yang berdiri sejak 1990 ini telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis yang saling melengkapi seperti Produk Konsumen Bermerk, Bogasari, Agribisnis serta Distribusi.

Agar tetap eksis dan mencapai tingkat kemajuan yang diharapkan maka PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memerlukan adanya pengevaluasian apakah sudah menggambarkan efesiensi dan efektifitas perusahaan sehingga dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan lebih baik untuk kedepannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Metode EVA pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk”**

I. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan

yang baik bagi perusahaan. Kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perusahaan.

Fahmi dalam Maith (2013:620) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

B. Laporan Keuangan

Menurut Sadeli (2015 : 18) “Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta yang dicapai selama periode tertentu”.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan pada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan.

Menurut Kasmir (2015 :11), laporan keuangan bertujuan untuk :

1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Membrikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaandalam suatu periode tertentu;
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. informasi keuangan lainnya.

Jadi dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dengan melakukan analisis laporan keuangan.

C. Rasio Keuangan

Menurut James C Han Horne dalam Kasmir (2015 : 104) rasio merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang ditetapkan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015)

Rasio keuangan yang dinilai bisa dikelompokkan menjadi :

- 1) Rasio profitabilitas – mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- 2) Rasio manajemen asset – mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asset-asetnya
- 3) Rasio manajemen hutang – mengukur bagaimana perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pinjaman.
- 4) Rasio likuiditas – mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.
- 5) Rasio nilai pasar – mengukur bagaimana pasar (para pemodal) menilai perusahaan tersebut.

Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014 : 82-83), rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat),

yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE):

a. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan laba kotor. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi. Untuk menghitung laba kotor maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{Gross\ Profit}{Sales} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena

mencerminkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan. Untuk menghitung NPM, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Net\ Profit}{Sales} \times 100\%$$

c. *Return on Investment (ROI)*

Rasio *Return on Investment* atau pengembalian investasi, bahwa dibeberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Semakin besar ROI, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Untuk menghitung ROI digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Assets} \times 100\%$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Rasio *return on equity (ROE)* disebut juga laba atas *equity*. Beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$ROE = \frac{Earning\ after\ taxes}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Menurut Samryn (2016 : 380), Untuk menilai kinerja pencapaian rasio yang baik, manajemen dapat menggunakan rata-rata industry, pengalaman yang lalu atau target rasio lain yang ditetapkan sebelumnya sebagai *brenchmark* atau patokan dasarnya.

e. *Economic Value Added (EVA)*

Ide dasar EVA adalah mendapatkan surplus dengan mengurangi biaya operasional dan biaya keuangan terhadap pendapatan. *Economic Value Added (EVA)*

dari sudut komersial adalah merupakan alat pengukur kinerja yang paling sukses digunakan oleh para konsultan perusahaan (Palliam, 2006; Shubita, 2009; Sharma & Satish, 2009; Lee et al., 2009 dalam Sudiyatno, 2011). Economic Value Added (EVA) mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan alat ukur bisnis yang powerful, jika digunakan dengan benar untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan menghasilkan return yang lebih besar bagi shareholders (Irala & Reddy, 2006; Ricard et al., 2009 dalam Sudiyatno, 2011)

Perhitungan EVA

a. Menghitung *Net Operating After Tax*

(NOPAT)

Menurut Prihadi (2013 : 142) perhitungan NOPAT sudah memperhitungkan seluruh biaya operasional tetapi belum sama sekali memperhitungkan keuangan sehingga digunakan WACC. Apabila WACC dikurangkan terhadap

NOPAT maka diperoleh EVA. NOPAT dirumuskan dengan :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - t)$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating After Tax*

EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

t = Tax (pajak)

b. Menghitung *Capital Charge*

Perhitungan capital dalam penelitian ini menggunakan perumusan Young dan O'Byrne dalam Hanafi (2013 : 87)

$$CC = WACC - Invested Capital$$

IC

= (Total Hutang

+ Total Ekuitas)

– Hutang jangka pendek

c. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Masing-masing komponen dalam struktur pembiayaan memiliki biaya tertentu dan komponen biaya-biaya tersebut membentuk biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost Of Capital*

(WACC). Komponen cost of capital berdasarkan struktur modal bisa dibedakan atas biaya hutang (*cost of debts*) dan biaya modal sendiri atau ekuitas (*cost of equity*). Biaya hutang pada umumnya akan sama dengan tingkat bunga hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada kreditur. Rumus WACC adalah sebagai berikut (Prihadi, 2013):

$$WACC = k_d (1 - t) \times \left(\frac{D}{(D + E)} \right) + k_e \left(\frac{D}{(D + E)} \right)$$

Keterangan :

WACC = *Weighted Average Cost Of Capital*

D = debt, utang

E = equities, ekuitas, modal sendiri

K_d = cost of debt

K_e = cost of equity

d. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

EVA dihitung dengan beberapa rumus dibawah ini :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Menurut Stern Stewardand Co dalam Shidiq (2012 :20) penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Apabila EVA > 0, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- 2) Apabila EVA = 0 menunjukkan posisi impas atau *Break Event Point*.
- 3) Apabila EVA < 0, yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah.

E. Keterkaitan Rasio Profitabilitas dengan Efisiensi Perusahaan

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

F. Keterkaitan Economic Value Added dengan Efisiensi Perusahaan

Pada teori yang dikemukakan pada bab pendahuluan oleh Young dan O'Byrne bahwa salah satu kebaikan terbesar EVA adalah ia membuat teori keuangan yang dapat dipercaya, mudah diterima, sehingga manajer operasi dan orang-orang yang tidak memiliki latar belakang atau pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan, dapat menggabungkan pandangan dari bidang ilmu ini ke dalam cara menjalankan bisnis

Teori tersebut mendukung keefektifan EVA sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan serta membantu manajemen untuk fokus dalam penciptaan nilai perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dan EVA sehingga penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu :

1. Kinerja Keuangan
2. Rasio Profitabilitas
3. *Economic Value Added* (EVA)

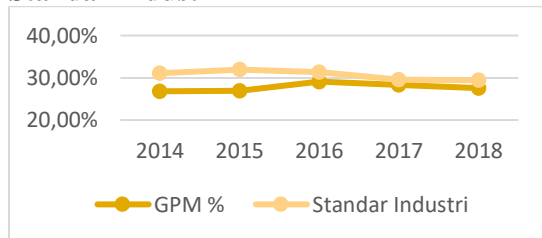
Objek Penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2014-2018. Berdasarkan alat analisis yang digunakan maka kedua variabel nilainya dalam bentuk nominal angka dan persentase.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Profitabilitas

Gross Profit Margin (GPM)

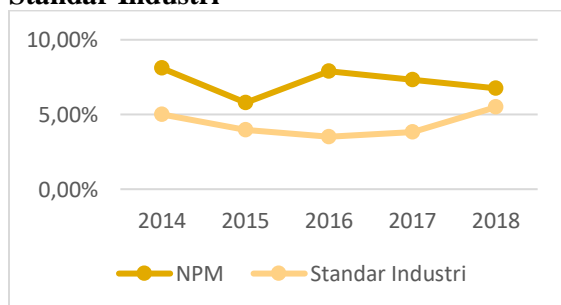
Gambar. 3. Grafik perbandingan GPM dan Standar Industri



Dari data diatas dapat diketahui bahwa untuk hasil *Gross Profit Margin* pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk menunjukkan hasil nilai GPM tertinggi selama periode 2014-2018 berada dibawah standar industri dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik selama lima periode, hal ini berarti meningkatnya harga pokok penjualan dan turunnya harga jual produk.

Net Profit Margin (NPM)

Gambar. 4. Grafik perbandingan NPM dan Standar Industri

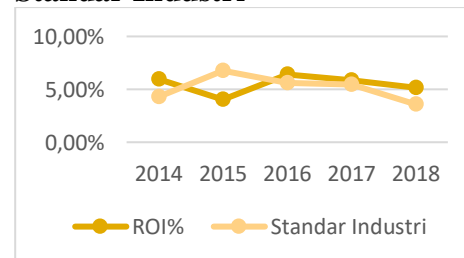


Sumber : Hasil Olahan Data 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa untuk hasil *Net Profit Margin* pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk menunjukkan hasil nilai NPM selama lima periode 2014-2018 berada diatas standar industri sehingga kinerja perusahaan dianggap baik. Nilai NPM tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 8,09%, hal ini berarti perusahaan dapat menekan biaya. Sedangkan tahun 2015 nilai NPM menunjukkan nilai terendah 5,79%, hal ini disebabkan karena penjualan bersih naik namun laba bersih menurun dari tahun sebelumnya.

Return On Investment (ROI)

Gambar. 3. Grafik perbandingan ROI dan Standar Industri



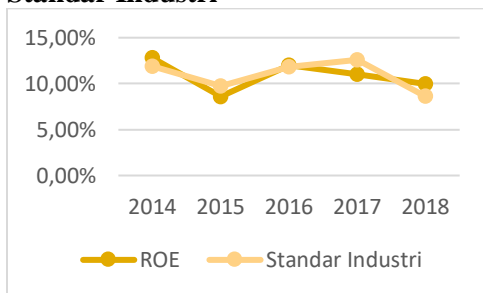
Sumber : Hasil Olahan Data 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa untuk hasil *Return On Investment*

pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk menunjukkan hasil nilai ROI tertinggi selama periode 2014-2018 terjadi pada tahun 2016 sebesar 6,40%, kenaikan tersebut dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dan aset dari tahun sebelumnya sehingga laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan. Sedangkan tahun 2015 nilai ROI menunjukkan nilai terendah 4,03% dan berada di bawah nilai standar industri yaitu 6,76%, hal ini disebabkan karena penurunan laba bersih setelah pajak diikuti kenaikan total aset dan nilai ROI pada tahun 2015 mengalami penurunan.

Return On Equity (ROE)

Gambar. 4. Grafik perbandingan ROE dan Standar Industri



Sumber : Hasil Olahan Data 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa untuk hasil *Return On Equity* pada PT.

Indofood Sukses Makmur, Tbk menunjukan nilai ROE tertinggi selama periode 2014-2018 terjadi pada tahun 2014 sebesar 12,79% laba bersih mengalami peningkatan serta ekuitas juga meningkat, dan persentase peningkatan laba bersih lebih tinggi. Sedangkan tahun 2015 nilai ROE menunjukkan nilai terendah tahun 2015 sebesar 8,60% penurunan disebabkan karena laba yang dicapai tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan sehingga kemampuan modal sendiri menghasilkan laba bersih yang menurun sedangkan rasio ROE diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pengembalian ekuitas dimasa yang akan datang.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) PT. Indofood Sukses Makmur, TBK Periode 2014-2018

Tahun	NOPAT (Jutaan Rupiah)	EVA (Rupiah)
2014	5.046.112	548.108
2015	4.785.882	782.443
2016	5.468.105	431.699
2017	5.860.826	1.219.705

2018	4.989.467	416.108
------	-----------	---------

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, menunjukkan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh perubahan nilai NOPAT dan nilai *capital charge* yang dipengaruhi oleh komponen WACC yaitu biaya modal atas ekuitas (*cost of equity*), biaya modal atas hutang (*cost of debt*), tingkat modal dari utang, tingkat ekuitas, dan tingkat pajak (*tax*).

Diketahui pada tahun 2014-2018 manajemen mampu menciptakan nilai EVA yang positif ($EVA > 0$), artinya terjadi proses pertambahan nilai ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal atau dengan kata lain perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian secara keseluruhan memberikan gambaran bahwa penggunaan analisis Profitabilitas dan EVA dapat memberikan hasil yang saling mendukung. Analisis Profitabilitas tidak memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*) dan hanya memperhitungkan biaya modal sendiri pada rasio ROE, sedangkan EVA menganggap bahwa semua modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dihitung sebagai biaya. Terlepas dari perbedaan antara EVA dan rasio profitabilitas, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan lebih disukai oleh berbagai manajer dengan cara yang berbeda. Manajer yang lebih suka menggunakan metode langsung yang memungkinkan perbandingan yang mudah dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Seorang manajer yang ingin mengetahui berapa *the true cost of capital* dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari

modal yang merupakan hal yang sesungguhnya menjadi perhatian para investor dapat diperlihatkan secara jelas, dapat menggunakan metode analisis EVA.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari analisis dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri atas *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* menunjukkan bahwa sebagian besar nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri yang artinya kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik.
2. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan EVA berada dalam kondisi yang baik karena nilai EVA yang dihasilkan perusahaan dari tahun ketahun selalu bernilai positif

atau EVA lebih besar dari nol. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham.

3. Penggunaan analisis rasio profitabilitas dan EVA memberikan hasil yang saling mendukung, keduanya dapat diterapkan secara bersama.

SARAN

1. Peneliti menyarankan pada semua pihak untuk lebih menggunakan metode *Economic Value Added* sebagai salah satu metode dalam mengukur kinerja keuangan karena *Economic Value Added* (EVA) menggunakan biaya hutang
2. (*cost of debt*) dan biaya modal (*cost of equity*) dalam pengukurannya dibanding dengan metode konvensional yang hanya menggunakan biaya hutang sebagai tolak ukur perhitungan.

3. Bagi manajemen perusahaan, disarankan agar mampu menekan biaya modal serta mampu mengantisipasi perubahan perekonomian sehingga perusahaan dapat memperkecil risiko kerugian yang dikarenakan besarnya beban usaha yang dibayarkan. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan efisiensi terhadap beban usaha yang nantinya tidak mengganggu jumlah laba yang diterima.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hanafi, Agustina,. dan Leonita Putri. 2013. Penggunaan Economic Value Added (EVA) untuk Mengukur Kinerja dan Penentuan Struktur Modal Optimal pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.11, No.2.
- Husnan, Suad,. dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPM
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Samryn, L. M. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sadeli, Lili M. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Shidiq, Niekie Arwiyati. 2012. Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Skripsi Universitas Diponegoro*. Semarang
- Sudiyatno, Bambang,. dan Toto Suharmanto. 2011. Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added dan Return Saham. Semarang, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.2, No.2
- www.cnnindonesia.com. 28 Maret 2016. *Rupiah Melemah, Laba Bersih Indofood Turun 24,7% pada 2015*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160328090257-92-119954/rupiah-lemah-laba-bersih-indofood-turun-247-pada-2015>
- www.lembarsaham.com. 2 November 2020. <http://lembarsaham.com/fundamental-saham/profitability>